

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani yang mana pada kenyataannya masih merupakan petani dengan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Para petani sangat mengharapkan adanya perubahan-perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya. Salah satu usaha bagi kita yang telah menjadi ahli dalam pertanian atau yang masih menekuni ilmu pertanian, sebaiknya turut menyampaikan harapan dari petani itu dalam meningkatkan pendapatan usahataniya yaitu dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan-perubahan yang positif dalam pengelolaan usahatani mereka.

Berdasarkan definisinya pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia (Nurmala Dkk, 2012 : 19). Pertanian adalah sejenis proses produksi khusus yang didasarkan atas proses pertumbuhan dan hewan (Satari, 1999) *dalam* (Nurmala Dkk, 2012 : 19)

Sektor pertanian dinegara-negara berkembang (*development country*) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari besarnya presentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut. Makin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB-nya berarti negara tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris , sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka negara tersebut disebut negara industri.

Kontribusi sektor pertanian dinegara kita dari tahun ke tahun persentasinya terus menurun searah dengan melajunya perkembangan sektor industri yang terus meningkat. Sebelum tahun tujuh puluhan, persentase PDB dari sektor pertanian masih diatas 50%, pada tahun 1993 menjadi 17,88% dan pada tahun 1995 hanya

mencapai 17.10%, sejak krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997 kontribusi sektor pertanian terhadap PDB cenderung meningkat khususnya ekspor non migas (Nurmala Dkk, 2012 : 95).

Sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani yang mana pada kenyataannya masih merupakan petani dengan tingkat kesejahteraannya masih rendah. Para petani sangat mengharapkan adanya perubahan-perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya. Salah satu usaha bagi kita yang telah menjadi ahli dalam pertanian atau yang masih menekuni ilmu pertanian, sebaiknya turut menyampaikan harapan dari petani itu dalam meningkatkan pendapatan usahatani yaitu dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan pertanian agar terjadi perubahan-perubahan yang positif dalam pengelolaan usahatani mereka (Wiriatmaja, 1986) dalam (Adisty, 2010). Petani merupakan subyek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatani memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang didorong oleh karakteristik sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislini, 2006 dalam Chuzaimah Dkk, 2016). Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan untuk tetap memilih mengembangkan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani. Penurunan jumlah pendapatan keluarga kemudian akan mempengaruhi petani dalam pembiayaan usahatani selanjutnya (Asih, 2009 dalam Chuzaimah Dkk, 2016). Menurut (Kesuma, 2006) dalam (Adisty, 2010) bahwa karakteristik sosial ekonomi petani terdiri dari : Umur, Tingkat Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman Berusahatani, Jumlah Tanggungan, dan Total Pendapatan.

Pemerintah provinsi Gorontalo melalui program agropolitan menetapkan komoditi jagung sebagai komoditi andalan yang diharapkan dapat menjawab

tantangan peningkatan ketersediaan pangan berkelanjutan dengan menerapkan aplikasi teknologi perluasan areal tanam dan peningkatan nilai produksi persatuan hektar lahan (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo, 2011 : 11). Padahal jika diperhatikan dengan seksama bahwa tidak semua petani berusahatani jagung. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya ushatani yang dilakukan petani di daerah lain khususnya Kabupaten pohuwato.

Komoditas pertanian tanaman pangan yang paling banyak di Kabupaten Pohuwato adalah padi sawah dan jagung. Kedua komoditas ini pada tahun 2015 memiliki nilai produksi 45.850,03 ton untuk padi sawah dan 370.453,69 ton untuk jagung. Komoditas pertanian tanaman pangan lain yang ada di Kabupaten Pohuwato adalah kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubikayu, dan ubi jalar. Selain itu Kabupaten Pohuwato memiliki produksi beberapa komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura yang berupa tanaman sayur antara lain bawang merah, cabai, terong, tomat, ketimun dan kangkung. tanaman sayuran yang paling banyak tumbuh dan tersebar merata di setiap kecamatan adalah cabe rawit, dengan luas panen 605 hektar dan produksi mencapai 1.889 ton. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato seperti kita ketahui selain padi dan jagung juga terkenal dengan budidaya rumput laut dan usaha ikan asin, namun demikian bukan berarti petani jagung tidak mendapatkan tempat disana. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato disebutkan bahwa hasil produksi jagung Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato sebesar 19.801,25 ton. Hal ini terlihat jelas bahwa sebagian besar masyarakat masih bertahan bekerja sebagai petani jagung. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Jagung di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani jagung di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato?

C. Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui bagaimana karakteristk sosial ekonomi petani jagung di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber data dan informasi bagi pihak yang terkait
2. Sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam rangka menentukan arah pembangunan pertanian secara berkelanjutan.

Sebagai informasi bagi penelitian lanjutan